

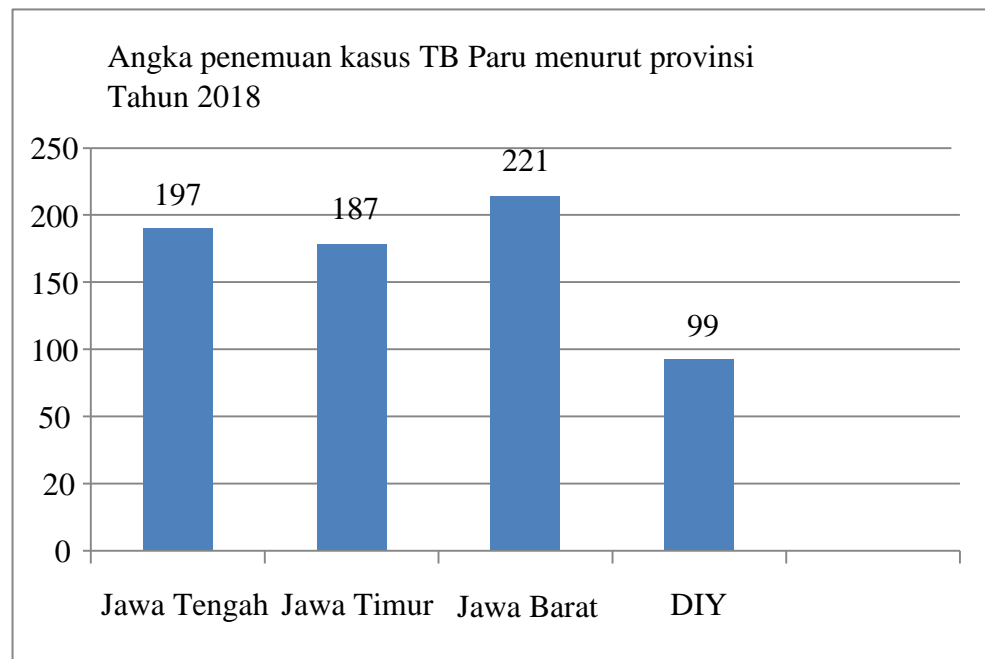
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit kronis menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ termasuk paru-paru. Indonesia merupakan negara terbesar ketiga memiliki penyakit tuberkulosis dari 8 negara yaitu India (27%), China (8%), Indonesia (8%), Philippina (6%), Pakistas (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika serikat (3%). Kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan demam, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya harus diperhatikan. Jumlah kasus tuberkulosis ditemukan sebanyak 566.623 kasus ditahun 2018, meningkatnya semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2017 sebanyak 446.732 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Data Kemenkes (2018:174) menunjukkan angka penemuan kasus pasien TB paru berdasarkan *Case Notification Rate (CNR)* menurut Provinsi Jawa dan DIY Tahun 2018, sebagai berikut:

Grafik 1.1 Jumlah dan Angka Penemuan Kasus TB Paru di Provinsi Tahun 2018.



Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Tahun 2018

Berdasarkan grafik di atas jumlah kasus penderita TB Paru di Jawa Tengah tahun 2017 berdasarkan persentase *Case Notification Rate (CNR)*, kasus penderita TB Paru tertinggi yaitu Jawa Tengah sebanyak 197/100.000 penduduk, Jawa Timur sebanyak 187/100.000 penduduk, Jawa Barat sebanyak 221/100.000 penduduk, Kota Salatiga sebanyak 136,7/100.000 penduduk dan kasus penderita tuberkulosis paru terendah yaitu di Yogyakarta sebanyak 99/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019)

Penduduk di Kota Surakarta sebesar 562.269 jiwa, jumlah kasus yang ditemukan pada tahun 2018 dan diobati sebesar 679 kasus. Kasus tertinggi di kota Surakarta terdapat di Puskesmas Ngoresan sebanyak 74 kasus dan terendah terdapat di Puskesmas Purwodiningrat dengan 27 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian Aristiana & Wartono (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah penderita tuberkulosis fase lanjutan yang masih melakukan pengobatan selama bulan November-Januari 2018 dengan jumlah responden sebanyak 88 orang. Hasil penelitian dari total responden yang berjumlah 88 orang didapatkan sebanyak 60 responden (68,2%) terdiagnosa tuberkulosis reguler dan 28 responden (31,8%) terdiagnosa tuberkulosis *multidrug-resistant*.

Faktor yang menyebabkan penyakit tuberkulosis diantaranya kepadatan hunian, kelembapan lingkungan, dan pencahayaan. Rumah dengan ventilasi yang kurang akan berpengaruh terhadap kejadian tuberkulosis paru. Ventilasi rumah berfungsi untuk mengeluarkan udara yang tercemar dan menggantinya dengan udara yang segar dan bersih. Rumah dengan ventilasi yang kurang menyebabkan cahaya tidak dapat masuk rumah akan mengakibatkan meningkatnya kelembapan dan suhu udara rumah. Kuman tuberkulosis akan tumbuh dengan baik (Amir, 2019).

Tuberkulosis dapat menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial pada penderita. Penyakit tuberkulosis paru dapat mempengaruhi konsep diri pada penderitanya. Individu yang menderita penyakit tuberkulosis paru sering merasa tidak berdaya, menolak, merasa bersalah, merasa merendahkan diri, dan menarik diri dari orang lain karena khawatir penyakit yang diderita menular kepada orang lain (Saraswati *et al.*, 2016).

Pengobatan tuberkulosis memerlukan waktu yang lama yaitu 6 bulan bahkan bisa lebih. Ada beberapa faktor keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kader, lingkungan sosial. Faktor internal salah satunya adalah efikasi diri. Pengobatan tuberkulosis yang lama akan menimbulkan rasa bosan bagi penderita. Penderita tuberkulosis tidak menuntaskan pengobatan secara benar akan menimbulkan kuman menjadi *resistant* atau kekebalan kuman dan memperpanjang pengobatan. Efikasi diri yang rendah akan mengalami kegagalan dalam pengobatan tuberkulosis. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melaksanakan suatu masalah atau mencapai kesembuhan dalam pengobatan tuberkulosis. Hal ini disebabkan efikasi diri ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk kejadian yang dihadapi (Naomi *et al.*, 2016).

Hasil penelitian (Hasanah & Wahyudi, 2018) keluarga merupakan salah satu faktor untuk mendorong efikasi diri penderita tuberkulosis *resistant* obat dalam menjalani pengobatan. Keluarga juga memiliki peran penting untuk meningkatkan efikasi diri ketika penderita tuberkulosis mengalami penurunan efikasi diri. Efikasi diri akan mempengaruhi seseorang dalam memilih tindakannya, ketahanan dalam menghadapi masalah, pola pikir, tingkat stres dan tingkat pencapaian suatu hal. Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri penderita tuberkulosis merupakan keyakinan penderita akan kemampuannya

untuk menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kemampuan tersebut berasal dari motivasi dan kondisi emosional penderita. Pengalaman baik langsung atau tidak langsung dalam menjalani pengobatan dapat menjadi pendorong tingginya efikasi diri. Pengalaman tersebut mengajarkan penderita mampu memotivasi diri sehingga dapat menjadikan kebiasaan pengobatan tuberkulosis semakin mudah.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membuat media poster “Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Pasien *Tuberculosis Regular* Dan *Tuberculosis Multidrug-Resistant*”. Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Media poster dipilih karena media ini adalah media yang lebih menarik untuk memuat informasi dibandingkan media buku teks. Poster biasanya berupa selembaran kertas yang mengkombinasikan gambar dan kata-kata dengan desain warna serta gambar yang menarik perhatian setiap orang sehingga pesan dapat diterima dengan mudah (Afriyani, 2016).

Target luaran yang diharapkan dalam tugas ini yaitu dapat dijadikan informasi kepada masyarakat tentang meningkatkan efikasi diri pada pasien *tuberculosis regular* dan *tuberculosis multidrug-resistant*, hasil yang digunakan untuk bahan kajian sebagai tindak lanjut penyelesaian tugas akhir dan bisa dipublikasikan melalui jurnal yang tersedia.

Karya ilmiah ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya yaitu bagi penderita tuberkulosis mengetahui dan meningkatkan efikasi diri penderita sehingga mampu mengurangi resikonya putus obat, bagi puskesmas penelitian ini diharapkan menambah informasi dan masukan bagi petugas kesehatan sehingga dapat membentuk program baru untuk meningkatkan efikasi diri pada pasien tuberkulosis, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi

peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tuberkulosis.